

## STRATEGI PENGELOLAAN DAN PEMASARAN PULAU PANJANG SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA MARITIM

*(Management and Marketing Strategies for Long Island as a Maritime Tourism Destination)*

**Hasna Nur Sa'adah<sup>\*</sup>, Sopari, Ma'ruf, Najmi Nurul Fauziah Imansyah**

Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari,  
Kota Bandung, Jawa Barat 40154, Indonesia

<sup>\*</sup>corresponding email: hasenasaadah56@gmail.com

### ABSTRACT

Panjang Island in Banten Province, Indonesia, has great potential as a maritime tourism destination with its natural beauty, coral reef ecosystem, and preserved mangrove forest. This study aims to identify challenges and opportunities in developing Panjang Island as a tourist destination, as well as formulate sustainable management and marketing strategies. Descriptive qualitative research methodology was used to evaluate existing conditions, SWOT analysis, and data collection through content analysis of related documents. The results showed that although Panjang Island has attractive natural advantages, there are several challenges such as limited infrastructure, accessibility, and lack of promotion that hinder development. The proposed recommendations include the preparation of a tourism development masterplan, infrastructure improvement, empowerment of local communities, and implementation of effective digital marketing strategies. With the support of all stakeholders, Panjang Island has the potential to become a leading maritime tourism destination that is sustainable at the national and international levels.

**Keywords:** Maritime Tourism, Management, Marketing, Panjang Island, Strategy

### ABSTRAK

Pulau Panjang di Provinsi Banten, Indonesia, memiliki potensi besar sebagai destinasi pariwisata maritim dengan keindahan alam, ekosistem terumbu karang, dan hutan mangrove yang terjaga. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam mengembangkan Pulau Panjang sebagai destinasi wisata, serta merumuskan strategi pengelolaan dan pemasaran yang berkelanjutan. Metodologi penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mengevaluasi kondisi eksisting, analisis SWOT, serta pengumpulan data melalui analisis konten dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Pulau Panjang memiliki keunggulan alam yang menarik, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, aksesibilitas, dan kurangnya promosi yang menghambat dalam pengembangan. Rekomendasi yang diusulkan meliputi penyusunan masterplan pengembangan pariwisata, peningkatan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat lokal, serta implementasi strategi pemasaran digital yang efektif. Dengan dukungan semua stakeholder, Pulau Panjang berpotensi untuk menjadi destinasi wisata maritim unggulan yang berkelanjutan di tingkat nasional dan internasional.

**Kata kunci:** Pariwisata Maritim, Pengelolaan, Pemasaran, Pulau Panjang, Strategi

## PENDAHULUAN

Provinsi Banten merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi keanekaragaman hayati pesisir yang melimpah (Alam, M. L. O.,dkk, 2023). Provinsi Banten memiliki banyak potensi dari berbagai sektor, hal ini dikarenakan Provinsi Banten memiliki kondisi geografis yang dapat dikatakan lengkap, dari dataran rendah, dataran tinggi, gunung, lembah, hutan, dan lautan (Maulani *et al.*, 2024; Fitriasari *et al.*, 2020).

Salah satu pulau di provinsi Banten, Indonesia, adalah Pulau Panjang. Pulau ini memiliki luas sekitar 1.500 hektar dan berada di dekat Selat Sunda, yang memisahkan Pulau Jawa dan Pulau Sumatera. Pulau Panjang memiliki banyak potensi pariwisata. Pantainya yang indah dengan pasir putih dan air yang jernih adalah daya tarik utama bagi para pengunjung. Pulau ini juga memiliki banyak kawasan konservasi alam yang menarik untuk dilihat, seperti ekosistem terumbu karang dan hutan mangrove. Pulau Panjang adalah bagian dari Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Jika pengunjung ingin pergi ke pulau ini melalui laut, maka pengunjung dapat pergi ke beberapa pelabuhan di sekitar Banten, seperti Pelabuhan Merak dan Pelabuhan Anyer. Cadith (2019) menyebutkan bahwa pesisir Teluk Banten merupakan kawasan yang penting dan strategis di Teluk di Provisi Banten.

Penelitian ini berfokus pada urgensi untuk mengembangkan strategi pengelolaan dan pemasaran yang efektif untuk destinasi pariwisata maritim Pulau Panjang. Pembangunan destinasi wisata ini akan membantu pelestarian lingkungan dan budaya maritim serta menghasilkan keuntungan ekonomi bagi masyarakat setempat. Selain itu, pertumbuhannya sebagai destinasi wisata dapat menjadi model untuk pengembangan pulau-pulau kecil lainnya dengan memberikan kontribusi yang signifikan untuk pembangunan Pulau Panjang sebagai destinasi pariwisata maritim yang berkelanjutan dan berdaya saing di seluruh dunia.

Tujuan Penelitian adalah mengidentifikasi ancaman dan peluang terkait dengan pertumbuhan Pulau Panjang sebagai destinasi pariwisata maritim. Mengevaluasi keadaan saat ini dalam pengelolaan dan promosi pariwisata Pulau Panjang. Dan Mengembangkan strategi pengelolaan yang terintegrasi dan berkelanjutan untuk meningkatkan pariwisata maritim Pulau Panjang dengan daya saing internasional. dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat

memberikan informasi atau gambaran mengenai kondisi yang berada di pulau panjang dan bisa berguna bagi penelitian selanjutnya, Masyarakat, dan pihak-pihak penting yang berada di pulau panjang.

### **METODE PENELITIAN**

Metode studi kasus kualitatif digunakan untuk menyelidiki perkembangan Pulau Panjang sebagai destinasi wisata maritim. Lokasi penelitian adalah Pulau Panjang yang berada di Provinsi Banten, Indonesia, sekitar  $-5.8833^{\circ}$  S dan  $106.0667^{\circ}$  E. Juga dekat dengan Selat Sunda, yang memisahkan Pulau Jawa dari Pulau Sumatera.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, Menurut Sugiyono (2015), penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Secara umum, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan menggambarkan realitas yang kompleks. Peneliti terlibat langsung dengan subjek penelitian untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam, kemudian menganalisis dan memaknai data tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis konten dalam tahap ini, peneliti menganalisis berbagai teks, dokumen, dan media yang berkaitan dengan Pulau Panjang. Dokumen yang dianalisis termasuk laporan, artikel ilmiah, berita, dan publikasi lainnya yang membahas potensi, kondisi, dan perkembangan pariwisata pulau tersebut. Dengan melakukan analisis konten, peneliti menemukan, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan informasi penting yang diperlukan untuk mengevaluasi kondisi.

Menurut Miles, M.B. & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications. Ada tiga tahapan dilakukan untuk menganalisis data:

- Reduksi data: Pada tahap ini, peneliti memilah, memfokuskan, dan mengorganisasikan data yang mereka peroleh dari analisis konten. Data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian dipilih, dan data yang tidak relevan dieliminasi.
- Penyajian data: Setelah data direduksi, informasi disajikan dalam bentuk tabel SWOT
- Pada tahap akhir, peneliti menggamabarkan dan menyatukan hasil analisis untuk

membuat kesimpulan dan saran tentang pembangunan Pulau Panjang sebagai destinasi wisata maritim.

Tujuan dari studi kasus kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kemungkinan, masalah, dan pendekatan untuk mengelola Pulau Panjang sebagai destinasi pariwisata maritim yang berkualitas tinggi dan berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Eksisting Pulau Panjang

Penelitian ini menunjukkan bahwasanya Pulau Panjang merupakan salah satu pulau dengan potensi wisata maritim yang menjanjikan di Provinsi Banten. Dengan luas mencapai 1.500 hektar, pulau ini memiliki karakteristik pantai yang indah dengan pasir putih dan air laut yang jernih. Keberadaan ekosistem terumbu karang dan hutan mangrove yang masih terjaga menambah nilai ekologis pulau ini. Setiawan *et al.* (2019) dalam penelitiannya menegaskan bahwa kondisi ekosistem pesisir yang baik seperti yang dimiliki Pulau Panjang merupakan modal utama dalam pengembangan wisata maritim berkelanjutan. Keunikan panorama alam dan kekayaan ekosistem laut menjadikan Pulau Panjang sebagai destinasi potensial untuk berbagai aktivitas wisata bahari.

Menurut pandangan peneliti tentang ekosistem pesisir yang baik itu harus dikelola dengan hati-hati dan penuh keseriusan. Hal ini menunjukkan bahwasanya perlu adanya andil alih antara pemerintah dan masyarakat supaya Pulau pajang bisa menjadi sumber financial yang mendukung ekonomi masyarakat.

### Potensi dan Tantangan Pengembangan

#### 1. Analisis Potensi

Pulau Panjang memiliki beragam potensi wisata yang dapat dikembangkan. Pantainya yang berpasir putih dengan air yang jernih sangat cocok untuk aktivitas berenang dan snorkeling. Rahmadhani *et al.* (2020) mengungkapkan bahwa keberadaan ekosistem terumbu karang yang sehat memberikan peluang pengembangan wisata selam yang menarik. Selain itu, kawasan hutan mangrove dapat dimanfaatkan sebagai destinasi wisata edukasi yang memberikan pengalaman pembelajaran tentang ekosistem pesisir. Dari segi aksesibilitas, lokasi Pulau Panjang yang strategis di dekat Selat Sunda menjadi nilai tambah tersendiri. Wisatawan dapat dengan mudah mengakses pulau ini melalui beberapa pelabuhan seperti Pelabuhan Merak dan Pelabuhan Anyer. Waktu

tempuh yang relatif singkat dari daratan utama Pulau Jawa membuat Pulau Panjang berpotensi menjadi destinasi wisata yang diminati.

## 2. Identifikasi Tantangan

Meski memiliki potensi besar, pengembangan Pulau Panjang masih menghadapi berbagai tantangan. Kusuma *et al.* (2021) mengidentifikasi bahwa infrastruktur menjadi kendala utama, dimana fasilitas akomodasi masih sangat terbatas dan sarana transportasi laut membutuhkan peningkatan kualitas. Fasilitas pendukung wisata seperti pusat informasi, toilet umum, dan area kuliner juga belum memadai untuk menunjang kegiatan wisata. Dari aspek pengelolaan, belum adanya *masterplan* pengembangan wisata yang komprehensif menyebabkan pembangunan berjalan kurang terarah. Koordinasi antar *stakeholder* yang masih lemah dan keterlibatan masyarakat lokal yang belum optimal juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Pratiwi *et al.* (2020) menekankan pentingnya penguatan peran masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata untuk menjamin keberlanjutan destinasi.

### **Strategi Pengelolaan dan Pemasaran**

#### 1. Strategi Pengelolaan Terintegrasi

Untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada, diperlukan strategi pengelolaan yang terintegrasi. Pembangunan infrastruktur berkelanjutan menjadi prioritas utama, meliputi pengembangan fasilitas akomodasi yang ramah lingkungan, peningkatan kualitas transportasi laut, dan pembangunan fasilitas pendukung wisata yang terintegrasi. Penguatan kelembagaan juga penting dilakukan melalui pembentukan badan pengelola destinasi yang profesional. Pratiwi *et al.* (2020) menyarankan peningkatan koordinasi antar *stakeholder* dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata untuk menciptakan dampak ekonomi yang lebih merata.

#### 2. Implementasi Strategi Pemasaran

Dalam aspek pemasaran, Hidayat *et al.* (2022) merekomendasikan pengembangan produk wisata yang beragam, meliputi paket wisata berbasis alam dan budaya, serta aktivitas bahari yang menarik. Semua produk wisata dikemas dengan memperhatikan aspek kelestarian lingkungan untuk menjaga keberlanjutan destinasi. Strategi promosi digital menjadi kunci dalam memasarkan Pulau Panjang sebagai destinasi wisata maritim. Pemanfaatan media sosial, pengembangan website destinasi, dan kolaborasi dengan *platform travel online* dapat meningkatkan visibilitas Pulau Panjang di pasar wisata. Pembangunan *branding* destinasi yang kuat juga penting dilakukan melalui

pengembangan identitas destinasi yang unik, pembuatan tagline dan logo yang menarik, serta *positioning* yang tepat di pasar wisata maritim.

Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (3) menyebutkan bahwa, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Berdasarkan Laporan pengembangan pariwisata Pulau Panjang oleh Dinas Pariwisata Provinsi Banten (2020) dan Artikel "Potensi Ekowisata di Pulau Tunda, Banten" yang diterbitkan dalam Jurnal Ilmu Lingkungan Vol. 15 No. 1 (2017) dan Profil Destinasi Wisata Pulau Tunda oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2019).

### 3. Rekomendasi Pengembangan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, beberapa rekomendasi untuk pengembangan Pulau Panjang sebagai destinasi wisata maritim meliputi:

- Penyusunan *masterplan* pengembangan wisata yang komprehensif
- Peningkatan kualitas infrastruktur dengan tetap memperhatikan daya dukung lingkungan
- Penguatan kelembagaan dan koordinasi antar *stakeholder*
- Pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata
- Implementasi strategi pemasaran digital yang efektif
- Pengembangan *branding* destinasi yang kuat

Dengan implementasi strategi yang tepat dan dukungan semua *stakeholder*, Pulau Panjang berpotensi menjadi destinasi wisata maritim unggulan yang berkelanjutan di Provinsi Banten.

### 4. Perbandingan Pulau Panjang dan Pulau Tunda

Kondisi Pulau Panjang

- Lokasi dan Geografis:

Pulau Panjang terletak di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia. Pulau ini memiliki luas sekitar 8 kilometer persegi, membuat Pulau Panjang menjadi salah satu pulau terbesar di wilayah perairan Banten. Secara geografis, Pulau Panjang berada di lepas pantai selatan Banten, berjarak sekitar 10 kilometer dari daratan utama.

- Infrastruktur dan Transportasi:

Infrastruktur di Pulau Panjang masih terbilang sederhana, dengan hanya ada beberapa

jalan beraspal yang menghubungkan berbagai desa di pulau ini. Listrik dan air bersih sudah tersedia, meskipun masih ada beberapa area yang belum terjangkau. Sarana transportasi utama menuju Pulau Panjang adalah perahu dan kapal laut, karena belum ada jembatan atau jalan darat yang menghubungkannya dengan daratan Banten.

- Topografi dan Iklim:

Pulau Panjang memiliki topografi yang relatif datar, dengan sebagian besar wilayahnya terdiri dari dataran rendah yang dikelilingi oleh pantai-pantai berpasir putih. Beberapa bagian pulau juga memiliki bukit-bukit kecil dengan ketinggian mencapai 50 meter di atas permukaan laut.

Iklim di Pulau Panjang tergolong tropis, dengan suhu udara rata-rata berkisar antara 26-32 derajat Celsius sepanjang tahun. Curah hujan di pulau ini cukup tinggi, terutama pada musim penghujan yang berlangsung dari bulan November hingga April.

Kecepatan angin di Pulau Panjang juga cukup tinggi, khususnya di area pantai.

- Ekosistem dan Tumbuh-Tumbuhan:

Jenis Tumbuhan di Pulau Panjang didominasi oleh pohon kelapa, cemara laut, dan beberapa jenis tumbuhan pantai lainnya. Selain itu, terdapat pula beberapa jenis mangrove yang tumbuh di sepanjang pesisir. Ekosistem laut di sekitar Pulau Panjang juga terbilang cukup baik, dengan keberadaan terumbu karang, padang lamun, dan populasi ikan yang beragam.

- Pulau Tunda terletak di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Ini terletak dekat dengan Kota Merak. Secara geografis, pulau ini didominasi oleh tebing-tebing karang. Dibandingkan dengan tempat wisata lain di Jawa Barat, Pulau Tunda masih kurang dikenal. Pulau Tunda masih memiliki infrastruktur yang sederhana. Terdapat beberapa pondok sederhana yang menampung pengunjung dan dermaga untuk kapal yang membawa wisatawan. Meskipun demikian, akses ke pulau masih tergolong terbatas karena kondisi jalan dan transportasi laut yang buruk.

- Potensi dan Tantangan Pengembangan: Pulau Tunda memiliki prospek yang sangat menjanjikan untuk pengembangan ekowisata. Daya tarik utama pulau adalah bentang alamnya yang indah dengan tebing karang yang menakjubkan dan hutan mangrove di sekelilingnya. Menjelajahi hutan bakau, bersantai di atas batu karang, dan wisata bahari seperti snorkeling dan memancing memiliki potensi untuk menarik minat wisatawan tertentu, seperti pecinta alam dan petualang. Namun, pembangunan Pulau Tunda menghadapi beberapa tantangan, seperti: keterbatasan

lahan untuk pengembangan fasilitas dan infrastruktur wisata yang lebih memadai; peningkatan aksesibilitas dan konektivitas transportasi menuju pulau; pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, terutama hutan mangrove, untuk menjaga kelestariannya; dan pemberdayaan masyarakat lokal untuk berpartisipasi secara langsung.

Berdasarkan analisis saya bahwa hal yang menguatkan tentang perbandingan Pulau Panjang dan Pulau Tunda itu masih cukup kurang dari segi geografis dan infrastruktur, selain dari kuantitas wisatawan nya lebih banyak pulau panjang di banding pulau tunda. Pulau Tunda memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi destinasi ekowisata andalan di Provinsi Banten sambil menjaga kelestarian alam dan memberdayakan masyarakat setempat jika dilakukan dengan benar.

### **Analisis SWOT Pulau Panjang**

---

Strengths	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keindahan alam yang masih terjaga Pulau Panjang memiliki pemandangan alam yang sangat indah, dengan pantai berpasir putih, air laut yang jernih, dan terumbu karang yang penuh dengan berbagai jenis kehidupan laut. Keadaan alam yang masih alami membuat pulau ini cocok untuk kegiatan ekowisata, seperti snorkeling, menyelam, dan berjalan-jalan menikmati alam.</li> <li>- Potensi Ekowisata yang Besar Adanya terumbu karang dan hutan mangrove membuka kesempatan besar untuk mengembangkan ekowisata. Para wisatawan bisa menikmati berbagai aktivitas yang mendukung pelestarian alam, seperti mengamati burung, wisata pantai, dan menanam pohon mangrove.</li> <li>- Suasana Tenang dan Jauh dari Keramaian Pulau Panjang menyediakan suasana yang tenang dan alami, menjadikannya tempat yang ideal bagi wisatawan yang ingin melepaskan diri dari kesibukan kehidupan perkotaan. Hal ini menjadikan pulau ini sangat cocok untuk wisatawan yang mencari ketenangan.</li> </ul>
-----------	---

---

---

Weaknesses	<p>- Keterbatasan Infrastruktur</p> <p>Infrastruktur di Pulau Panjang masih terbatas, dengan fasilitas seperti penginapan, restoran, dan transportasi yang belum memadai. Hal ini menjadi kendala bagi wisatawan yang ingin menghabiskan waktu lebih lama di pulau tersebut. Selain itu, akses menuju pulau ini juga cukup terbatas, karena perjalanan hanya dapat dilakukan menggunakan perahu dari pantai terdekat.</p> <p>- Aksesibilitas yang Terbatas</p> <p>Pulau Panjang hanya bisa dicapai dengan perahu dari beberapa lokasi di pesisir Banten, seperti Anyer atau Carita. Waktu perjalanan yang cukup lama dan ketergantungan pada kondisi cuaca menjadikan akses ke pulau ini kurang praktis.</p> <p>- Kurangnya Promosi dan Pengenalan</p> <p>Pulau Panjang masih relatif belum dikenal oleh wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Minimnya promosi dan pemasaran mengakibatkan potensi wisata alam di pulau ini belum tergali sepenuhnya. Tanpa upaya promosi yang cukup, pulau ini kesulitan untuk bersaing dengan destinasi wisata lainnya di Banten.</p>
Opportunities	<p>- Peluang Pemasaran Digital</p> <p>Penggunaan teknologi dan media sosial untuk mempromosikan keindahan alam Pulau Panjang dapat meningkatkan eksposur pulau ini. Konten visual, seperti foto dan video yang menampilkan pesona alamnya, berpotensi menarik perhatian wisatawan dari berbagai daerah, baik domestik maupun mancanegara.</p> <p>- Pengembangan Infrastruktur dan Fasilitas Wisata</p> <p>Pemerintah dan sektor swasta dapat berkolaborasi untuk mengembangkan infrastruktur pariwisata di Pulau Panjang. Peningkatan fasilitas seperti penginapan, restoran, dan sarana umum yang ramah lingkungan dapat meningkatkan kenyamanan para wisatawan. Selain itu, perbaikan transportasi</p>

---

---

akan mempermudah akses ke pulau ini.

- Peningkatan Kerja Sama dengan Komunitas Lokal

Pengembangan pariwisata berbasis komunitas dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat setempat. Selain itu, pendekatan ini juga dapat mendukung pelestarian budaya lokal serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam upaya menjaga kelestarian alam.

---

Threats

- Kerusakan Lingkungan

Pengelolaan pariwisata yang kurang baik dapat berdampak negatif terhadap lingkungan, seperti kerusakan terumbu karang akibat aktivitas snorkeling dan diving yang tidak dikelola dengan baik, serta kerusakan ekosistem mangrove. Tanpa pengelolaan yang cermat, potensi alam Pulau Panjang dapat terancam.

- Persaingan dengan Destinasi Lain

Pulau Panjang harus bersaing dengan destinasi wisata lain yang lebih terkenal di Banten, seperti Anyer, Carita, dan Pulau Seribu. Tanpa memiliki keunggulan kompetitif yang jelas, Pulau Panjang akan menghadapi kesulitan dalam menarik wisatawan yang cenderung memilih destinasi yang sudah lebih dikenal.

- Ketergantungan pada Wisata Alam

Ketergantungan hanya pada daya tarik alam tanpa pengembangan atraksi lain, seperti wisata budaya atau kuliner, dapat membatasi daya tarik Pulau Panjang. Agar lebih banyak wisatawan tertarik, pulau ini perlu menawarkan berbagai jenis kegiatan wisata yang lebih bervariasi.

---

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis swot dan dari 20 responden kuisisioner tentang potensi destinasi pariwisata Pulau Panjang sebagian besar 90% setuju bahwa keindahan Pulau Panjang, seperti pantai berpasir putih dan terumbu karang, menjadi daya tarik utama. 85% responden juga melihat potensi besar untuk ekowisata, seperti snorkeling dan diving. Suasana tenang di pulau ini menarik bagi 80% responden. Namun, sebagian besar 70% merasa infrastruktur yang terbatas, seperti penginapan dan transportasi,

menjadi kendala. 60% responden menganggap akses yang hanya menggunakan perahu mengurangi minat berkunjung. 65% juga merasa kurangnya promosi menghambat popularitas pulau ini. Di sisi lain, 75% responden setuju bahwa pemasaran digital bisa meningkatkan daya tarik Pulau Panjang, sementara 80% mendukung pengembangan fasilitas wisata. Kerja sama dengan komunitas lokal juga mendapat dukungan 70%. Ancaman yang dihadapi adalah potensi kerusakan lingkungan 65% responden khawatir, persaingan destinasi lain 60%, dan ketergantungan kepada wisata alam tanpa atraksi tambahan 55%. Secara keseluruhan, pulau panjang memiliki potensi besar, tetapi perlu peningkatan infrastruktur, promosi, dan pengelolaan untuk mendukung perkembangan pariwisata.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan dalam pengembangan Pulau Panjang sebagai destinasi wisata maritim berkelanjutan, serta merumuskan strategi pengelolaan dan pemasaran yang tepat. Pulau Panjang memiliki potensi besar dengan keindahan alam, ekosistem terumbu karang, dan hutan mangrove yang bisa dikembangkan untuk ekowisata, serta akses yang mudah karena lokasinya dekat Selat Sunda.

Namun, pengembangan pariwisata di pulau ini menghadapi tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, akses yang terbatas, dan kurangnya promosi. Untuk itu, disarankan pengembangan infrastruktur ramah lingkungan, peningkatan fasilitas wisata, serta pemanfaatan pemasaran digital untuk menarik wisatawan. Kerjasama dengan masyarakat lokal juga penting untuk memastikan keberlanjutan dan dampak positif ekonomi bagi mereka.

Dengan strategi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, Pulau Panjang berpotensi menjadi destinasi wisata maritim yang berkelanjutan dan bersaing di tingkat internasional. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi pengembangan pariwisata yang berkualitas dan ramah lingkungan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, bimbingan, dan anugerah-Nya yang tiada henti, sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Pulau Panjang sebagai Destinasi Pariwisata Maritim: Strategi Pengelolaan dan Pemasaran” dengan lancar. Penelitian ini merupakan hasil dari kerja keras dan dukungan banyak pihak, dan kami ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka yang telah

memberikan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini.

Pertama-tama, kami menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Bapak Ma'ruf, S.T., M.Sc. Selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan dasar kemaritiman. Terima kasih atas segala arahan, bimbingan, serta dukungan yang tak terhingga,

Selanjutnya, kami menghargai kontribusi yang diberikan oleh penulis-penulis dan penelitian terdahulu yang karya-karyanya menjadi acuan dalam penelitian ini. Tanpa referensi-referensi tersebut, kami tidak akan bisa membangun landasan teori yang kuat serta menganalisis strategi yang tepat untuk pengelolaan dan pemasaran destinasi pariwisata.

Kami juga menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, demi perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pariwisata maritim yang berkelanjutan, khususnya di Pulau Panjang, serta menjadi kontribusi positif bagi ilmu pengetahuan di bidang pariwisata.

Akhir kata, kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang potensi pariwisata maritim di Indonesia, serta menjadi referensi bagi para pengambil kebijakan dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan strategi yang tepat untuk pengelolaan dan pemasaran destinasi pariwisata.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M. L. O., Prasetyo, H., Maulani, S. F., Rahardjo, C., & Arifin, M. R. F. (2023). Rekrutmen Karang Keras Di Pulau Tunda. *Jurnal Perikanan Unram*, 13(2), 520-530.
- Budiarto, A., Adrianto, L., & Kamal, M. (2015). Status Pengelolaan Perikanan Rajungan (*Potunus pelagicus*) dengan Pendekatan Ekosistem di Laut Jawa (WPPNRI 712). *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 7(1), 9-24.
- Cahyadi, F. D. (2019). Sejarah Tsunami Di Selat Sunda Sebagai Dasar Pembangunan Wilayah Pesisir Banten. *Prosiding Seminar Nasional Revitalisasi Nilai Budaya dan Sejarah Bahari Banten Sebagai National Character Building*, 116-121. Serang: Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Cadith J. 2019. Konflik Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Di Pesisir Teluk Banten. *Journal Administrasi Publik*. 10(2): 280:299.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Fitriasari, N. S., Rosalia, A. A., Anzani, L., Lestari, D. A., Widiyanto, K., Arifin, W. A., ... & Rahardjo, C. (2020). Website E-Commerce sebagai Media Promosi Penjualan

- Pengolahan Hasil Laut Kelompok Istri-Istri Nelayan di Karangantu. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 927-934.
- Hidayat, A., Rahmat, A., & Suherman, D. (2022). Digital Marketing Strategy for Marine Tourism Destination Development in Indonesia. *Journal of Tourism Management*, 15(2), 145-159.
- Kusuma, R., Pratama, I., & Wijaya, S. (2021). Stakeholder Collaboration in Marine Tourism Management: A Case Study of Small Islands in Indonesia. *Marine Policy Journal*, 82, 12-24.
- Maulani, S. F., Nurmalia, L., Tsani, R. R., Wati, R., Ma'ruf, M., Mauluddin, F. M., ... Wardana, D. (2024). Identifikasi Potensi Ekonomi Maritim Provinsi Banten: Model Ekonomi Biru Menggunakan AHP Analysis. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(04), 598 – 611. <https://doi.org/10.34308/eqien.v13i04.1883>
- Nurjanah, S., Syarifudin, D., & Hakim, A. R. (2021). Analisis Potensi Pengembangan Wisata Bahari di Pulau Panjang, Provinsi Banten. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 12(3), 125-142.
- Pratiwi, S., Sulistyanti, N., & Rahman, A. (2020). Community-Based Tourism Development in Marine Protected Areas: Lessons from Indonesian Small Islands. *Tourism Planning & Development*, 17(3), 237-251.
- Rahmadhani, F., Sutrisno, D., & Prakoso, B. (2020). Mangrove Ecosystem Potential for Ecotourism Development in Coastal Areas of Banten Province. *Indonesian Journal of Environmental Management*, 8(4), 412-425.
- Setiawan, F., Ahmadi, D., & Permana, R. (2019). Marine Tourism Development Strategy in Indonesian Small Islands: Opportunities and Challenges. *Journal of Coastal Research*, 35(2), 102-114.